

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua kegiatan manusia tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan atau pendapat. Tidak berlebihan kita mengatakan bahasa bagian dari kehidupan manusia.

Bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil berbahasa akan semakin cerah dan jelas pikirannya. Untuk memperoleh keterampilan itu, kita perlu memperbanyak latihan menulis. Menulis adalah sarana untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar. Menulis memerlukan latihan yang teratur demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Melatih keterampilan menulis berarti pula melatih keterampilan berpikir. Menulis tidak lahir begitu saja tetapi memerlukan latihan, kebiasaan menulis harus ditingkatkan dari pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Penelitian dilapangan ditemukan bahwa keterampilan dari dari segi aspek menulis masih banyak mengalami kesulitan menulis terutama dalam penulisan tanda baca pada kalimat, penulisan huruf kapital pada kalimat. Hal ini berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran karena hampir semua membutuhkan keterampilan menulis dari siswa tersebut. tidak hanya itu guru juga cenderung memberikan contoh kalimat di papan tulis tanpa adanya bimbingan menulis dari gurunya.

Setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas tentunya guru sering mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis di kelas, khususnya menulis karangan deskripsi. Factor lain juga ditemukan siswa juga terkadang malas membaca soal untuk membuat karangan, guru juga masih menggunakan model yang belum optimal tanpa adanya inovasi sehingga proses pembelajaran dirasa siswa

membosankan akibatnya beberapa siswa memiliki keterlambatan dalam perhatian dan hanya akan bermain dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas peneliti mencoba mencari model yang efektif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang ada, bukan sekedar melihat dari sisi saja, akan tetapi peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran saat itu, bagaimana siswa memperhatikan pembelajaran saat itu dan bagaimana cara siswa mengerjakan hal yang diperintahkan oleh guru. Kemampuan menulis karangan deskripsi tentunya bisa dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya akan berada di kelas tinggi siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Dari hal yang sudah dijelaskan di atas, peneliti akhirnya melakukan proses tindak lanjut yakni dengan melihat kemampuan menulis karangan deskripsi maka peneliti berfikir untuk mencari kira-kira model yang cocok dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi utamanya kelas II, dari berbagai referensi yang dilakukan oleh peneliti, maka model yang cocok yang diterapkan peneliti yaitu model pembelajaran *concept sentences*. Menurut Huda (2018:325) dimana pembelajaran berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas II di SDN 2 Telaga ternyata hasil kemampuan menulis karangan deksriptif siswa masih rendah. Terdapat siswa 19 orang atau 20% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan (≤ 75) sebagai standar pelajaran bahasa Indonesia. Adapun permasalahan tersebut disebabkan karena (1) siswa belum termotivasi untuk menulis, (2) penggunaan ejaan dalam menulis masih kurang, (3) kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan deskripsi belum optimal, dan (4) model pembelajaran yang digunakan belum membuat siswa tertarik untuk menulis.

Adapun harapan saya sebagai peneliti, yakni saya mengharapkan adanya peningkatan yang terjadi setelah proses pemberian materi menggunakan model

concept sentences dan dengan menggunakan model *concept sentences* diharapkan dapat meningkatnya kemampuan siswa menulis karangan, terciptanya pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa merasa antusias dalam belajar.

Kemampuan menulis karangan deskripsi tentunya memerlukan pendampingan utamanya dalam penggunaan ejaan kalimat serta huruf kapital dan mendeskripsikan suatu obyek secara rinci. Dengan adanya model ini sangat membantu guru karena model *concept sentences* sangat mudah mengaplikasikan di dalam kelas.

Bersarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian di kelas II guna mencari solusi yang tepat untuk diberikan pembelajaran terhadap siswa sehingga mampu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *concept sentences*. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model *Concept Sentences* Pada Siswa Di Kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat identifikasi beberapa masalah sebagai berikut: siswa belum termotivasi untuk menulis, Kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan masih rendah, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang, penerapan model pembelajaran yang belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah: Apakah melalui model *Concept Sentences* kemampuan menulis karangan dekripsi siswa kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deksripsi melalui model *concept sentences* pada siswa di kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Menurut (Lestari, 2015) Untuk memecahkan permasalahan di atas maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentences* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa di kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo sebagai berikut :

1. Siswa dibentuk kelompok kurang lebih yang anggotanya orang 4 secara heterogen.
2. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
3. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
4. Hasil diskusi kelompok diprenstasikan yang dipandu oleh guru
5. Kesimpulan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Siswa, Penelitian dapat menambah kompetensi dan kemampuan guru yang diajarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru, penelitian ini dapat menambah kompetensi dan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada materi karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Sekolah, Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada materi karangan deskripsi pada